

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan teknik *common size* terhadap Bank Umum Syariah maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan:

Analisis *common size* pada Bank Syariah Mandiri kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “baik” dengan nilai bobot 69. Data-data di aktiva yang mengalami kenaikan seperti kas, investasi surat berharga dan pembiayaan. Kenaikan disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang ditarik oleh BSM. Pada data-data pasiva berfluktuasi, Liabilitas segera menurun yang artinya mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada sisi laba rugi BSM, pendapatan sebagai mudharib yang mengalami peningkatan dan pada beban mengalami penurunan yang artinya BSM mampu mengendalikan beban sehingga laba usaha yang diterima meningkat.

Pada Bank Muamalat Indonesia kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 52,5. Data-data di aktiva persentasenya cenderung mengalami kenaikan, kenaikan terbanyak terdapat pada pos pembiayaan yang artinya BMI aktif dalam menyalurkan pembiayaan untuk mendapatkan profit lebih, data-data di pasiva cenderung stabil dengan kenaikan dan penurunan di setiap pos yang hanya sedikit. Pada sisi laba rugi BMI, pendapatan sebagai mudharib yang mengalami penurunan dan pada beban mengalami

peningkatan yang artinya BMI tidak mampu mengendalikan beban usaha namun pada pos laba usaha BMI yang diterima meningkat.

Pada Bank BNI Syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 57. Data-data di aktiva persentasenya cenderung meningkat, kenaikan terbanyak terdapat pada pos pembiayaan dan pada kas menurun yang artinya BNI Syariah aktif dalam menyalurkan pembiayaan dan tidak ingin banyak dana yang menganggur, data-data di pasiva cenderung menurun. Pada sisi laba rugi BNI Syariah, pendapatan sebagai mudharib mengalami peningkatan dan pada beban mengalami penurunan yang artinya BNI Syariah mampu mengendalikan beban usaha sehingga pada pos laba usaha yang diterima meningkat.

Pada Bank Mega Syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori “cukup” dengan nilai bobot 48. Data-data di aktiva persentasenya cenderung menurun, penurunan terbanyak terdapat pada pos piutang dan pada kas juga menurun dan yang meningkat yaitu pada efek-efek yang artinya Bank Mega Syariah aktif membeli efek-efek dengan mengalihkan persentase kas dan piutang, data-data di pasiva cenderung menurun. Pada sisi laba rugi Bank Mega Syariah, pendapatan sebagai mudharib mengalami penurunan signifikan dan pada beban usaha mengalami peningkatan yang signifikan yang artinya Bank Mega Syariah tidak mampu mengendalikan beban usaha bahkan pada pos laba bersih mengalami penurunan.

B. Saran

1. Bagi bank, sebaiknya memperhatikan perkembangan kinerja keuangannya sehingga memperoleh kinerja keuangan yang meningkat di setiap periodenya. Dengan begitu akan menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menginvestasikan dananya.
2. Bagi investor, yang akan berinvestasi pada perbankan maka sebaiknya mempertimbangkan faktor kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut untuk menghindari risiko kerugian. Dengan memilih bank yang kinerja keuangan baik diharapkan dana yang diinvestasikan digunakan dengan baik.
3. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan menambah waktu periode penelitian dan tidak hanya menggunakan teknik common size dalam mengukur kinerja keuangan. Juga menambahkan variabel-variabel untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap kinerja keuangan suatu bank.